

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kerangka Pemikiran**

#### **1. Konsepsi Usahatani Jagung**

Jagung merupakan salah satu komoditas strategis dan bernilai ekonomis, serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Di samping itu jagung juga berperan sebagai pakan ternak, bahan baku industri, dan rumah tangga.

Beberapa tahun terakhir kebutuhan jagung terus meningkat, hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan jumlah penduduk yang secara tidak langsung berimplikasi pada peningkatan kebutuhan untuk pakan ternak. (Petunjuk Tenis Dinas Pertanian Kabupaten OKU Selatan, 2023).

Bedasarkan Artikel Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Tengah 8 Agustus 2022, ada beberapa cara dalam melakukan budidaya jagung adalah sebagai berikut :

##### **a) Memilih Bibit Jagung**

Hal pertama yang harus dilakukan dalam budidaya jagung adalah memilih bibit berkualitas. Kamu bisa mendapatkan bibit jagung di toko-toko pertanian. Ada beberapa jenis bibit jagung yang biasanya disediakan. Mulai dari bibit kenis hibrida, jagung manis, dan lain sebagainya.

##### **b) Olah lahan dan Bersihkan Gulma pada Lahan**

Lahan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam budidaya tanaman jagung. Sebab hal ini akan menentukan pertumbuhan jagung yang ditanam. Pastikan tanah yang ditanami jagung benar-benar subur. Selain itu, tanah juga harus mengandung unsur hara yang banyak. Jagung tergolong tanaman yang tak rewel. Sebab bisa ditanam dibagian tanah andosol, latosol, grumosol, dan jenis

tanah lainnya. pH yang sesuai untuk jagung berada di angka 5,6–7,5. Jangan lupa untuk pastikan dulu kesuburan tanah yang kamu miliki.

c) Cara Menanam Jagung di Lahan

Setelah mendapatkan bibit jagung unggul dan mengolah lahan, cobalah untuk menanam jagung. Kondisi yang paling sesuai untuk menanam jagung adalah kondisi tanah sedang lembab. Pastikan tanah tidak terlalu basah dan tidak terlalu kering. Petani lokal biasanya menggunakan jarak tanam jagung antara 100 cm x 40 cm. Lalu, masukkan dua biji pada satu lubang tanam. Untuk kedalaman lubang tanam biasanya pada angka 3-5 cm.

d) Berikan Pupuk pada Tanaman Jagung

Pada beberapa bagian pertama pada pemupukan tanaman jagung, kamu bisa menggunakan pupuk dasar. Pupuk dasar yang diberikan biasanya berjenis pupuk organik. Misalnya pupuk kandang, pupuk kompos, dan berbagai jenis pupuk organik lainnya. Tanaman jagung akan menyerap beberapa unsur yang dibutuhkan untuk tumbuh. Unsur ini seperti fosfor, nitrogen, dan kalium. Ketiga unsur tersebut akan dibutuhkan pada fase pertumbuhan dan masa pematangan.

e) Memelihara Jagung

Dalam masa pertumbuhan, ada kemungkinan jagung akan bisa diserang oleh hama. Untuk itu, tanaman jagung membutuhkan pemeliharaan yang tepat. Ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan seperti penyulaman, penjarangan, pembubuan, pengairan, dan pemupukan susulan.

f) Panen Jagung

Penentuan usia tanaman jagung yang dipanen biasanya tergantung pada konsumen. Jika kamu menargetkan panen jagung jenis baby corn atau jagung pakan, waktu yang dibutuhkan tentu akan lebih cepat. Namun, kamu harus berhati-hati saat memanennya. Jangan sampai pemanenan dilakukan terlalu lama karena akan membuat banyak biji jagung menjadi rusak. Sementara untuk mengecek

kematang biji jagung, cobalah kupas sample yang kamu punya. Jika memang sudah sesuai dengan yang diharapkan, kamu bisa melakukan pemanenan. Rukmana, (1997).

## 2. Konsepsi Pepaya California

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika tropika. Tanaman ini menyebar ke berbagai negara tropika dan sub-tropika hangat seperti Karibia dan Asia Tenggara pada abad ke-16 selama masa ekspansi Spanyol. Dalam klasifikasi tanaman, pepaya termasuk dalam Famili Caricaceae, Genus *Carica*, dan Spesies *Carica papaya* L. (Nugrahani, 2015). Buah pepaya mengandung zat gizi yang dapat mencukupi kebutuhan gizi untuk kesehatan manusia. Pepaya mengandung 85-90% air, 10-13% gula, 0.6% protein, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C dan kadar lemak yang rendah yaitu 0.1% (Imanda dan Suketi, 2018).

Pepaya merupakan salah satu buah tropika unggulan yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Pengembangan pepaya memerlukan ketersediaan benih secara berkesinambungan, sebab peremajaan tanaman selalu diperlukan untuk mendapatkan produksi yang baik. Selain itu kepentingan komersial, penanganan benih pepaya juga sangat penting untuk pengelolaan plasma nutfah yang sampai selama ini lebih banyak dikelola secara in situ, karena daya simpan benih pepaya yang relatif singkat. Upaya memperpanjang daya simpan benih pepaya merupakan salah satu permasalahan yang perlu dipecahkan (Marya Pepaya diperbanyak dengan biji, biasanya biji yang digunakan adalah biji yang berwarna hitam dan biji yang putih dibuang karena bersifat abortus, yakni tidak mempunyai embrio dan mati sejak buah pentil, sehingga untuk menghasikan tanaman pepaya yang sempurna sebaiknya biji yang akan dibiakkan diambil dari buah pepaya yang telah matang dari pohon (Sunarjono, 2000). Buah pepaya yang akan diambil bijinya untuk bakal benih harus memenuhi persyaratan yaitu berasal dari jenis atau varietas unggul, buahnya matang dipohon, dan bebas dari serangan hama ataupun akibat pemeraman, tidak dianjurkan untuk diambil bijinya sebagai

benih karena akan menghasilkan turunan yang kurang baik (Rukmana, 2003). Pepaya California sebenarnya bernama pepaya Calina, meski menyandang nama California, pepaya itu sebetulnya dikembangkan di kota Bogor yaitu salah satu dari beberapa pepaya unggul hasil pemuliaan yang membutuhkan waktu cukup lama untuk proses varietas. Tanaman pepaya California ini merupakan salah satu komoditas pertanian daerah tropis yang mempunyai peluang besar untuk dikembangkan di Indonesia sebagai usaha agribisnis dengan prospek yang cukup menjanjikan (Wandini, 2017).

Pohon pepaya California hanya memiliki tinggi lebih kurang 2 meter. Daunnya berjari banyak dan memiliki kuncung di permukaan pangkalnya. Buahnya tebal, warnanya hijau terang dan permukaannya rata, dagingnya kenyal, tebal, manis dan berwarna jingga kemerahan. Bobotnya berkisar antara 800 gram sampai dengan 1,24 Kg per buah. Selain itu, pepaya California juga memiliki keunggulan lainnya jika dibandingkan dengan buah pepaya lainnya yaitu antara lain: buah pepaya California berumur genjah, cepat berbuah, dan daya simpan buah lebih lama yaitu mampu bertahan hingga 5 hari setelah di petik tanpa diberi pengawet serta tanaman pepaya California sangat mudah untuk dibudidayakan dimanapun baik di dataran rendah, menengah maupun di dataran tinggi. Bahkan tanaman ini dapat berkembang dengan baik di lahan gambut (Wandini, 2017).

Menurut Muktianai, (2011), syarat tumbuh tanaman california adalah sebagai berikut:

a) Cahaya matahari

Tanaman pepaya california termasuk tanaman yang memerlukan intensitas cahaya matahari secara penuh, yaitu 100%. Tanaman pepaya yang mendapat cahaya matahari secara cukup, daunnya akan dapat melakukan proses fotosintesis secara optimal, sehingga tanaman akan tumbuh secara optimal dan akan menghasilkan buah dengan kualitas yang baik.

b) Suhu

Tanaman pepaya california akan tumbuh optimal apabila lokasi penanaman berada pada suhu antara 25-30 derajat celcius, karna perkembangan biji akan

berlangsung cepat dimalam hari pada suhu 26 derajat celcius dan perkecambahan akan berlangsung cepat pada siang hari pada suhu 35 derajat celcius.

c) Air

Tanaman pepaya california memerlukan air untuk pertumbuhannya, karna air merupakan faktor utama untuk pertumbuhan tanaman pepaya secara optimal. Air sangat diperlukan untuk pertumbuhan generatif, yaitu pertumbuhan pada masa pembungaan dan berbuah. Kondisi lahan yang kelembabannya rendah pada masa generatif dapat mengakibatkan bunga gugur, penyerbukan berlangsung tidak sempurna dan buah terlalu kecil dengan bentuk yang tidak sempurna.

d) Angin

Angin bagi tanaman pepaya berguna untuk membantu penyerbukan. Oleh karena itu, faktor angin sangat berperan penting untuk tanaman pepaya california. Akan tetapi, angin yang sesuai untuk penyerbukan adalah angin yang tidak terlalu kencang, karena angin yang kencang dapat menerbangkan serbuk sari dan dapat merobohkan batang pepaya.

e) Lahan yang sesuai

Lahan yang cocok untuk usaha perkebunan pepaya california adalah lahan yang subur, yang kaya bahan organik. Pepaya california akan tumbuh dengan optimal apabila ditanam di tanah subur yang sedikit mengandung pasir tetapi banyak mengandung humus. Tanaman ini dapat tumbuh baik di dataran rendah dengan ketinggian hingga 700 m dpl. Pepaya california akan tumbuh optimal pada lahan yang terbuka dan memiliki drainase yang baik, serta memiliki pH tanah 7.

f) Ketinggian Tempat

Ketinggian tempat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman pepaya, khususnya berpengaruh terhadap lamanya waktu pembibitan. Semakin rendah ketinggian suatu lokasi perkebunan pepaya california, maka semakin cepat waktu persemaian, yaitu hanya sekitar 25-30 hari. Ketinggian tempat juga berpengaruh terhadap ukuran dan kualitas buah yang dihasilkan. Selain itu, ketinggian tempat juga berpengaruh terhadap kecepatan berbunga. Semakin rendah lokasi perkebunan, maka tanaman lebih cepat berbunga. Pepaya california akan optimal

pertumbuhannya pada 300 m dpl. g. Curah Hujan Tanaman pepaya california akan tumbuh optimal dan dapat menghasilkan buah dengan kualitas bagus apabila tanaman mendapatkan curah hujan 100 mm selama setengah tahun tanpa mendapatkan pengairan tambahan. Apabila berlangsung musim kering, maka tanaman pepaya perlu diberi pengairan yang cukup, karna produktivitas tanaman tergantung pada tercukupinya air pada musim kemarau.

g) Kelembaban

Tanaman pepaya california membutuhkan kelembaban sebesar 66%. Kelembaban tersebut akan membuat tanaman pepaya tumbuh optimal. Namun, apabila kelembabannya terlalu rendah, maka dapat menyebabkan daun tua, cepat gugur dan terjadi perubahan bunga hermafrodit (sempurna) menjadi bunga jantan. Akibatnya, produksi buah menjadi berkurang.

Bedasarkan Artikel pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, 13 Januari 2023, tentang Teknik Menanam Pepaya California adalah sebagai berikut :

1) Cara Penyiapan dan Penaburan Benih Benih Pepaya California

Sebaiknya menggunakan benih yang berkualitas dan sudah teruji untuk hasil yang memuaskan. Pepaya California berkembang biak dengan biji (secara generatif). Benih dapat ditemukan di toko pertanian, dengan banyak merek benih pepaya California saat ini di pasaran. Benih disemai terlebih dahulu dalam polybag dengan diameter minimal 10 cm. Substrat tanaman merupakan campuran tanah, kulit kayu, arang, kompos/pupuk dengan perbandingan 3:2:1. Campur semua bahan hingga tercampur rata, lalu taruh di tempat terbuka yang jauh dari hujan dan sinar matahari langsung. Setelah 7 atau 10 hari, masukkan media tanam ke dalam polybag dan benih pepaya California siap ditanam. Bibit dapat ditanam pada umur 1 atau 1,5 bulan.

2) Penyiapan Lahan Pepaya California

Cara Budidaya Pepaya California – Lahan dibersihkan terlebih dahulu dari gulma, akar kayu dan sisa-sisa tanaman sebelumnya. Lahan tersebut kemudian dibajak atau disiangi. Taburkan kapur dolomit jika pH tanah di bawah 6,0. Atur

drainase dengan membuat bedengan atau parit. Tempat tidur dibuat dengan lebar 1,5-2 meter, tinggi dan panjang disesuaikan dengan kondisi negara. Jarak antar bedengan 80-100 cm. Parit dan bangku dibuat dengan tujuan untuk memperlancar pengairan pada musim kemarau dan mencegah tanah menggenang pada musim hujan.

### 3) Penyemaian Benih Pepaya California

Sebelum menyemai benih, buatlah lubang tanam pada bedengan. Lubang tanam dibuat dengan dimensi 30 cm x 30 cm x 30 cm (dimodifikasi sesuai ukuran polybag). Lubang tanam pada bedengan berjarak 2,5-3 meter, kemudian taburkan kapur dolomit pada lubang tanam jika pH dibawah 6,0. Biarkan sekitar 2 minggu sebelum menabur benih. Kemudian siapkan campuran tanah dan pupuk dengan komposisi 1:1, taruh di tempat yang terlindung dari hujan selama 2-3 minggu. Tanah ini berguna untuk mengumpulkan benih yang ditanam dan bertindak sebagai pupuk dasar. Setelah lubang dibor dan semua persiapan di atas dilakukan, saatnya menanam bibit pepaya California di lapangan. Gunakan benih yang sehat dan bebas penyakit. Buka polybag dengan hati-hati agar media tanam tidak pecah, kemudian benih ditanam pada lubang tanam. satu biji satu lubang. Isi lubang tanam dengan campuran tanah dan pupuk yang sudah disiapkan. Tekan-tekan sedikit agar mengeras agar biji tidak mudah remuk dan kering. Penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari. Setelah tanam, cuci dengan banyak air (jika tanahnya kering). Periksa tanaman secara teratur setelah tanam. Pangkas segera setelah tanaman mati atau terganggu oleh hama. Jahitan dapat dilakukan hingga usia 3 minggu atau hingga 1 bulan setelah implantasi.

### 4) Cara Pemupukan Pepaya California Pemantauan dan Jenis Pupuk yang Digunakan Tanaman Pepaya California

Harus mendapat pupuk tambahan agar pertumbuhannya baik. Pupuk diberikan minimal 3 bulan sekali. Pasca pemupukan diberikan sebagai pupuk hingga 10-15 kg per pohon. Pupuk NPK juga dapat ditambahkan dengan dosis 100-

150 kg untuk satu musim tanam. Pupuk kandang yang digunakan harus pupuk kandang matang atau tua. Pupuk tersebut ditebar merata di sekeliling tanaman dengan jarak 50 cm dari pangkal batang. Pemupukan dilakukan setelah pengendalian gulma. Dosis dan jenis pupuk yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan kesuburan tanah.

#### 5) Perawatan Tanaman Pepaya California

Cara Budidaya Pepaya California – Perawatan Tanaman Pepaya California meliputi; gulma, air dan tepi. Penyiangan sebaiknya dilakukan secara manual dengan mencabut atau membuang rumput. Penggunaan gulma harus dihindari karena dapat mengganggu dan merusak akar tanaman pepaya California. Perhatian selanjutnya adalah penyiraman, disiram pada saat cuaca kering atau saat tanah kering. Penyiraman bisa dilakukan dengan sistem lele (banjir) atau sprinkler. Setelah itu dibuat *dump* tanaman ditutupi dengan tanah. Gundukan adalah untuk menutupi akar di atas tanah dan mendorong pertumbuhan akar baru. Memantul juga berfungsi untuk memperkuat batang tanaman pepaya California agar tidak mudah roboh. Percabangan terjadi setelah pengendalian gulma dan bersamaan dengan pemberian makan.

#### 6) Panen Pepaya California

Saat tanaman pepaya California berumur 8 atau 9 bulan, buahnya biasanya mulai matang. Kemudian Anda bisa melakukan panen pertama. Buah siap panen harus merupakan buah dengan kematangan maksimal 25%, yang bertujuan untuk mencegah kerusakan selama pengangkutan. Sejak panen pertama, pepaya California bisa dipanen empat kali dalam sebulan atau seminggu sekali. Jika kondisi tanaman bagus dan sehat, pepaya California bisa berproduksi hingga 2-5 tahun.

### 3. Konsep Alih Fungsi Lahan

Pengertian alih fungsi lahan menurut KBBI yaitu berpindah fungsi. Menurut (Hidayat, 2008) alih fungsi lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan



dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain. Menurut (Setiawan, 2016) alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan lahan disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya. Secara ringkas, dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan yaitu perubahan dari lahan yang belum terbangun menjadi lahan terbangun untuk memenuhi kebutuhan penduduk di suatu daerah.

Menurut Dwiprabowo et al (2014) tingkat penggunaan lahan ditentukan oleh : (a) Aksesibilitas, (b) Pertumbuhan ekonomi, (c) Jumlah penduduk, (d) Kebutuhan lahan pemukiman, (e) Tujuan pembangunan wilayah. Perubahan penggunaan lahan yang dilakukan di suatu wilayah akan saling berbeda tergantung pada kondisi dan kebijakan pembangunan wilayah tersebut (Todaro, et al., 2002). Dua faktor penting yang mempengaruhi alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian adalah pertumbuhan industri dan permukiman.

Menurut Astusti et al (2011) alih komoditi ini terjadi dikarenakan harga jual dari padi yang merupakan komoditi lama adalah rendah dibandingkan dengan usahatani baru di lahan tersebut. Hal ini membuat petani melakukan alih komoditi dengan harapan keuntungan komoditi baru lebih tinggi dibanding komoditi lama. Walaupun peraturan telah dikeluarkan mengenai alih fungsi lahan yang ditetapkan oleh pemerintah, tidak membuat petani enggan melakukan alih fungsi lahan ataupun alih komoditi, ini dilakukan karena petani lebih merasakan dampak positif secara ekonomi setelah melakukan alih komoditi.

Menurut Pratiwi et al (2022) Alih fungsi lahan atau alih komoditi merupakan perubahan fungsi lahan yang semula untuk menanam suatu usahatani menjadi usahatani lain yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan maupun lahan itu sendiri. Menurut Maryanto dalam Pratiwi et al (2022), petani beralih komoditi disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah harga. Harga padi yang menurun menyebabkan kekecewaan terhadap petani sehingga secara ekonomis

tidak menguntungkan lagi dan tidak dapat dijadikan andalan untuk sumber mata pencaharian keluarga.

Selain faktor ekonomi, beberapa faktor yang mempengaruhi alih komoditi ini adalah faktor social, faktor sosial yang juga dapat mempengaruhi alih komoditi yang dilakukan oleh petani adalah jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani. Selain itu, alih komoditi juga dilakukan karena beberapa dorongan yang mengharuskan dilakukannya alih komoditi Menurut (Saputra dan Budhi, 2019).

#### **4. Konsepsi Dampak Alih fungsi lahan**

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas.

Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas nonpertanian, konsekuensinya adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.

Alih Fungsi Lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke-non pertanian. Dan biasanya dalam pengalih fungsianya mengarah ke hal yang bersifat negatif bagi ekosistem lingkungan alam sawah itu sendiri. Menurut Lestari (2015), mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai *konversi* lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi

semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat, terutama dalam struktur mata pencaharian menurut Malthus (2015) dalam bukunya yang berjudul *principles of population* menyebutkan bahwa perkembangan manusia lebih cepat di dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus salah satu orang yang pesimis terhadap masa depan manusia. Hal itu didasari dari kenyataan bahwa lahan pertanian sebagai salah satu faktor produksi utama jumlahnya tetap. Kendati pemakaiannya untuk produksi pertanian bisa ditingkatkan, peningkatannya tidak akan seberapa. Di lain pihak justru lahan pertanian akan semakin berkurang keberadaannya karena digunakan untuk membangun perumahan, pabrik-pabrik serta infrastruktur yang lainnya.

Alih fungsi lahan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Salah satu dampak yang paling umum adalah hilangnya lahan pertanian atau hutan yang dapat mengakibatkan kerugian ekonomi dan ketidakseimbangan ekosistem. Alih fungsi lahan juga dapat mengurangi ketersediaan lahan untuk kegiatan pertanian, sehingga dapat mempengaruhi ketahanan pangan suatu daerah. Selain itu, alih fungsi lahan juga dapat mengakibatkan perubahan tata guna lahan yang dapat mempengaruhi pola hidrologi dan menyebabkan banjir atau kekeringan. Untuk mengendalikan alih fungsi lahan yang tidak terkendali, pemerintah dan berbagai pihak terkait telah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penetapan kawasan konservasi atau hutan lindung untuk melindungi lahan-lahan yang memiliki fungsi ekologis yang penting. Selain itu, pemerintah juga melakukan pengawasan ketat terhadap perubahan penggunaan lahan melalui peraturan dan regulasi yang ketat. Pemberian insentif kepada pemilik lahan yang menjaga keberlanjutan fungsi lahan juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dalam kaitannya.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Pengarang	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
Saranggih., A., N (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Dari Kakao Menjadi Jagung (Studi Kasus: Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara)	Analisis Regresi Linier Berganda Dan Analisis Deskriptif	Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan dengan variabel terikat dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai $\alpha$ 0,05 sehingga nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh nyata antara variabel produksi (X1), serangan hama (X2), pemeliharaan (X3) dan Harga Jual (X4) terhadap keputusan alih fungsi lahan (Y). Dan secara parsial terdapat dua variabel yaitu variabel produksi (X1), dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan serangan hama (X2) dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ artinya bahwa variabel produksi dan serangan hama berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung, Sedangkan variabel

			<p>pemeliharaan (X3) dengan nilai signifikansi <math>0,328 &gt; 0,05</math> dan variabel harga jual (X4) dengan nilai signifikansi <math>0,364 &gt; 0,05</math> artinya bahwa variabel pemeliharaan dan variabel harga jual tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi jagung di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara. Adanya dampak positif yang dirasakan petani di Desa Sepakat Segenep. Dampak positif yang dirasakan petani yaitu memperoleh hasil produksi yang lebih optimal dan petani lebih mudah dalam melakukan perawatan pada usahatannya.</p>
Fatmayati., A., et al (2019)	<i>Determinant Factors of Gaharu Farmers Income at East Oku South Sumatera Indonesia</i>	Analisis data menggunakan metode deksriptif dan analisis regresi linier	<i>The factors significantly influenced the income of gaharu farmers at East OKU Regency, South Sumatera Indonesia are land of area, farmer's age, education time, and duration of cooperation.</i>
Fitria Wulanasa (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan karet rakyat di Kecamatan Singingi hilir Kabupaten Kuantan Singingi	Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Dampak alih fungsi lahan karet menjadi kelapa sawit dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: Aspek teknis, petani karet beranggapan bahwa budidaya dan perawatan tanaman kelapa

				<p>sawit lebih mudah dibanding karet. Aspek lingkungan, pada saat musim penghujan petani kelapa sawit cenderung tidak mengalami masalah pada produksinya dibandingkan saat menjadi petani karet. Aspek ekonomis, pendapatan yang diperoleh dari bertani kelapa sawit lebih banyak dibandingkan menjadi petani karet. Aspek budaya, terjadinya alih fungsi lahan karet menjadi kelapa sawit di suatu wilayah menyebabkan petani karet yang lain turut mengalih fungsikan lahannya.</p>
Kusumastuti ., <i>et. al</i> (2022)	Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Di Kabupaten Pandeglang	Analisis uji regresi ordinal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan adalah luas penguasaan lahan, B/C rasio usaha tani padi, dan kondisi jalan. Usaha menekan konversi lahan pangan memerlukan komitmen pemerintah dan masyarakat sebagai pelaku kebijakan. Pembentukan kelembagaan kawasan perdesaan berbasis bisnis komunitas lokal menjadi salah satu solusi dalam mencegah alih fungsi lahan pertanian pangan.	
Rahmadani., A (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah	Analisis Regresi Linier	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Luas Lahan Pertanian, sedangkan	

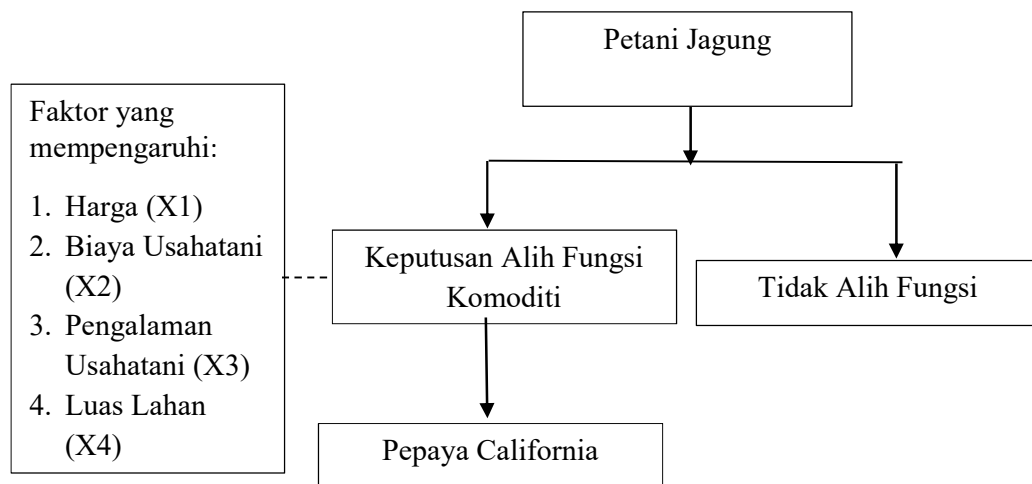
---

Jumlah Penduduk dan Jumlah Perusahaan Industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Luas Lahan Pertanian.

---

### C. Model Pendekatan Penelitian

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan pada diagram alir berikut ini :



Gambar 2.1.  
Model Pendekatan Penelitian

Keterangan :

- > : Mempengaruhi  
 - - - - -> : Dipengaruhi

### D. Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Alih fungsi lahan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah jenis penggunaan lahan yang tadinya digunakan untuk suatu

usahatani jagung menjadi digunakan untuk kegiatan usaha pepaya california (Ha)

2. Lahan Jagung adalah luas lahan tanam jagung (Ha)
3. Lahan Pepaya adalah luas lahan tanam pepaya california (Ha)
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan adalah faktor harga (X1), biaya usahatani (X2), pengalaman usahatani (X3), luas lahan (X4) dan pendapatan (X5) mempengaruhi alih fungsi lahan jagung menjadi pepaya california di Kabupaten OKU Selatan.
5. Harga adalah harga jual tanaman jagung dan pepaya california (Rp/Kg)
6. Biaya Usahatani adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Kg/Tahun)
7. Pengalaman Usahatani adalah lamanya petani menjalani usahatani baik itu usahatani jagung ataupun sebagai petani pepaya california (Tahun)
8. Luas lahan adalah jumlah seluruh lahan jagung dan pepaya yang diusahakan petani. Pada umumnya luas atau sempitnya lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan (Ha/Tahun)
9. Pendapatan adalah semua yang diterima dari hasil penjualan jagung dan pepaya california yang didapat dalam unit usahatani (Rp/Kg/Tahun)

#### **E. Hipotesis**

Diduga faktor harga (X1), biaya usahatani (X2), pengalaman usahatani (X3), luas lahan (X4) dan pendapatan (X5) mempengaruhi alih fungsi lahan jagung menjadi pepaya california di Kabupaten OKU Selatan.